

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KEMASAN MAKANAN RINGAN
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MURID KELAS
1 SDK TAPANAMBANG KECAMATAN ARALLE
KABUPATEN MAMASA**



*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

ERNIWATI

105401123417

20/12/2021

1 exp
Smb. Alumni

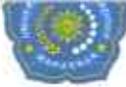
R/0177/P650/210

ERNI

pa

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **ERNIWATI**, Nim: **105401123417** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 599 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 18 Rabiul Awal 1443 H/ 25 Oktober 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 25 Oktober 2021.

Makassar, 18 Rabiul Awal 1443 H
 25 Oktober 2021 M

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------------|------------------------------------|---------|
| 1 Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. | (.....) |
| 2 Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3 Sekretaris | : Dr. Baharullah, M. Pd. | (.....) |
| 4 Penguji | 1. Dr. Abu Rahmian Rahma, M. Hum. | (.....) |
| | 2. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. M. Agus, M. Pd. | (.....) |
| | 4. Sri Rahayu, S.Pd., M.Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh
 Dekan FKIP Uin Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **ERNIWATI**
Nim : **105401123417**
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas I SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

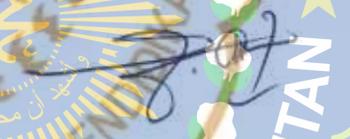
Makassar, 25 Oktober 2021

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.


Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934


Aheni Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 4148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ERNIWATI**
NIM : 105401123417
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul : **Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas I SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa**
Skripsi

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan

ERNIWATI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ERNIWATI**
Nim : 105401123417
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Oktober 2021

Yang Membuat Perjanjian,

ERNIWATI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Manisnya hidup akan terasa setelah lelah berjuang (*Imam Syafii*)

Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya
(*Q.S Al Baqarah, Ayat286*)

“Terkadang dalam sebuah perjuangan tentu ada lelahnya, oleh sebab itu istirahatlah sejenak tetapi jangan pernah berhenti apalagi mundur”

Kupersembahkan karya ini untuk kedua orangtua ku tercinta yang selalu mendoakan kami anak-anaknya, yang telah berusaha dan tak akan pernah berhenti untuk memberikan segalanya untukku. Kepada saudara-saudaraku, keluarga, serta sahabat-sahabatku juga kepada rakanda dan ayunda UKM HW yang selalu mendukung dan memberikan semangat hingga saat ini. Tanpa kalian semua aku bukanlah siapa-siapa. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjuangan ini.

Abstrak

ERNIWATI, 2021. *Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas I SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Rahman Rahim dan Pembimbing II Tasrif Akib.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kemasan makanan ringan terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas I SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk pretest posttest design yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas I SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa yang berjumlah 16 orang yang keseluruhannya dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif dan analisis data inferensial. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji-t, berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media kemasan makanan ringan berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas I SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa.

Kata kunci: *Kemasan Makanan Ringan, Media, Kemampuan Membaca Permulaan*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt, yang maha penyayang dan maha pengasih atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga proses penulisan skripsi ini dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas 1 SDK Tapanambang, Kecamatan Aralle, Kabupaten Mamasa dapat diselesaikan.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, namun kesempurnaan tidak akan pernah dimiliki oleh manusia karena sejatinya kesempurnaan hanya dimiliki oleh sang pencipta. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada Saudara-saudariku dan keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan dukungan terhadap

penulis. Kepada Dr.Abd Rahman Rahim,M.Hum. dan Tasrif Akib,S.Pd.,M.Pd., pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan motivasi, arahan dan saran yang berharga dan bermanfaat bagi penulis sejak awal penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada, Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan seluruh staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang penuh perhatian dalam membimbing dan memfasilitasi selama proses perkuliahan serta membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih juga kepada Kepala sekolah, guru dan staf SDK Tapanambang yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2017 terkhusus Kelas G, dan teristimewah teman-teman Rakanda dan Ayunda Unit Kegiatan Mahasiswa Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Universitas Muhammadiyah Makassar terima kasih atas solidaritas, dukungan dan motivasi yang diberikan selama menjalani perkuliahan. Serta kepada sahabat-sahabat seperjuangan dari awal, Nur Khusnul Khatima, Uphy Ameliany, Wanda Hamidah, Riska Wahyuni yang selalu memberikan motivasi serta selalu menemani dalam keadaan suka maupun duka.

Serta kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan selama proses penulisan skripsi ini semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.



DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Hasil Penelitian yang Relevan	8
2. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	10
3. Hakikat Keterampilan Membaca	16
4. Media	32
5. Kemasan Makanan Ringan sebagai Media	33
6. Kelebihan dan Kekurangan Media Kemasan	34
B. Kerangka Pikir	35
C. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Rancangan Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel	39
C. Variabel dan Defenisis Operasional Variabel	41
D. Instrument Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44

F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan.....	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Simpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1. Keadaan Populasi.....	40
3.2. Keadaan Sampel.....	41
3.3. Tingkat Penguasaan Materi.....	46
4.1. Skor Nilai pretest Murid Kelas I SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa.....	49
4.2. Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Pretest.....	50
4.3. Tingkat Penguasaan Materi Pre-test.....	51
4.4. Skor Nilai <i>Posttest</i> Murid Kelas I SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa.....	52
4.5. Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai <i>Posttest</i>	53
4.6. Tingkat Penguasaan Materi <i>Posttest</i>	54
4.7. Frekuensi dan Persentase Aktivitas Murid di Kelas saat Proses Pembelajaran Berlangsung.....	55
4.7. Analisis Skor Pretest dan <i>Posttest</i>	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Skema Kerangka Berpikir	36
3.1. Rancangan Desain One-Group Pretest-Posttest Design	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	67
2. Penilaian Murid.....	70
3. Lembar Kerja Murid	72
4. Daftar Hadir Murid	73
5. Lembar Observasi Guru.....	74
6. Lembar Observasi Murid.....	75
7. Media Kemasan Makanan Ringan.....	76
8. Dokumentasi Penelitian.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa dapat didefinisikan sebagai pikiran, dan perasaan dalam bentuk ide seseorang yang disampaikan secara lisan atau tulisan dengan teratur yang digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat.

Menurut Harimurti Kridalaksana 1997 (dalam Asdam, 2016:2) bahwa Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk berkomunikasi dan bekerja sama serta dapat mengidentifikasi diri dihadapan orang lain.

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan arti atau makna terhadap orang lain serta membangun interaksi antara satu individu dengan individu yang lain. Kemampuan berbahasa menunjukkan kemampuan manusia yang kompleks dan fantastik sehingga bahasa bisa berkembang dengan cepat dan baik sejak anak kecil. Perkembangan bahasa diawali dari lingkungan yang sederhana melalui praktek empirik secara langsung.

Perkembangan bahasa anak walaupun dari berbagai latar belakang yang berbeda ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya (Zubaidah, 2003:13). Seorang anak belajar bahasa dengan jalan mengetahui struktur dari fungsi bahasa, secara aktif anak berusaha untuk mengembangkan keterampilan berbahasa menurut cara yang diperoleh dari lingkungannya. Oleh karena itu bahasa yang

dikuasai anak tidak diwariskan secara genetik atau keturunan, tetapi didapat dalam lingkungan yang menggunakan bahasa.

Sehubungan dengan hal itu, anak memerlukan contoh atau model berbahasa, respon dan tanggapan, serta teman untuk berlatih dan beruji coba dalam belajar bahasa dalam konteks yang sesungguhnya. Penguasaan keterampilan berbahasa, baik dalam bahasa lisan (berbicara dan menyimak) maupun bahasa tulisan (membaca dan menulis) tidak dapat diperoleh secara spontan, tetapi diperoleh secara sengaja (melalui latihan secara intensif). Penguasaan keterampilan tersebut akan berkembang lebih optimal seiring dengan perkembangan usia anak, jika diiringi dengan latihan dan pembelajaran bahasa sejak kecil, terutama pada sekitar usia enam tahun ketika mulai duduk di bangku sekolah dasar.

Pada usia enam tahun seharusnya anak mulai dibekali kemampuan dasar yang sangat dibutuhkan ketika duduk di bangku kelas I yaitu kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan membaca, menulis dan berhitung sangat diperlukan murid, karena ketiga hal tersebut mempengaruhi kemampuan lainnya. Hal tersebut tertuang dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam Bab III Pasal 4 ayat 5 bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi setiap warga masyarakat (*Undang-undang nomor 20 tahun 2003*).

Kemampuan membaca seorang anak berkembang sejak ia mulai memasuki jenjang pendidikan formal. Pada jenjang pendidikan awal atau tingkat SD telah diajarkan keterampilan berbahasa khususnya kemampuan membaca. Kemampuan membaca di kelas awal sangat berperan penting sebagai pondasi atau dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar anak (USAID,2014). Bekal pertama dan utama yang perlu dikuasai murid SD kelas I dalam pembelajaran adalah pengenalan huruf sebagai awal pengembangan kemampuan membaca. Membaca menjadi gerbang bagi masuknya berbagai informasi mengenai ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, selama murid duduk di kelas I adalah tempat untuk mempersiapkan murid memasuki dan mengikuti pelajaran disekolah. Dasar-dasar membaca yang sudah mulai diperkenalkan yaitu pengenalan huruf-huruf (suku kata), penyusunan huruf menjadi kata dan penyusunan kata menjadi kalimat.

Membaca awal atau permulaan adalah tahapan proses belajar membaca pada murid kelas awal untuk mengenal rangkaian huruf abjad dengan bunyi yang bermakna tujuannya agar murid mempunyai kemampuan untuk memahami dan menyuarakan dengan intonasi dan lafal yang tepat (Andi Eka,2019).

Pengenalan huruf abjad sangat penting diberikan bagi murid kelas I karena dapat membantu murid dalam memahami suatu kata demi kata. Namun, banyak murid yang kurang memahami dan mengerti tentang huruf-huruf abjad. Hal ini dapat dibuktikan ketika guru memulai pembelajaran dengan memperkenalkan huruf banyak murid yang kesulitan dan bahkan

sulit untuk mengeja satu-satu huruf tersebut. Oleh karena itu, guru harus bisa membuat pembelajaran yang kreatif dan membuat kelas lebih aktif ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Guru harus mampu menggunakan media ketika proses pembelajaran berlangsung meskipun sederhana tetapi efisien untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran. Karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara murid dan lingkungannya, dan kemungkinan murid untuk belajar secara individu sesuai kemampuannya. Pilihan media yang tepat dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan rangsangan kegiatan belajar bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikolog terhadap murid. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, serta memadatkan informasi.

Hal tersebut belum sesuai dengan kenyataan yang terjadi di SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa terungkap melalui observasi yang dilakukan sebelum penelitian di sekolah tersebut, dimana kondisi awal kemampuan membaca murid kelas I belum bisa dikategorikan

bagus karena kebanyakan dari murid-murid tersebut belum mampu mengenal huruf-huruf abjad baik huruf konsonan maupun huruf vocal. Guru di sekolah tersebut mengungkapkan bahwa murid masih rendah dalam menangkap dan memahami huruf- huruf yang diajarkan disebabkan waktu pembelajaran di sekolah yang tidak mencukupi untuk guru memberikan pelajaran yang lebih mendalam mengenai pengenalan huruf serta terbatasnya media pembelajaran yang tersedia di sekolah tersebut.

Kemampuan mengenal huruf anak kelas I akan dikuasai dengan baik jika mendapatkan latihan yang intensif secara rutin dan melalui penggunaan media yang tepat. Salah satu cara yang dapat diterapkan untuk kemampuan dasar membaca murid kelas I yaitu melalui penggunaan media kemasan makanan ringan.

Kemasan makanan ringan adalah salah satu media yang sangat mudah kita jumpai di kalangan anak-anak, khususnya di sekolah dasar. Dengan menggunakan media kemasan makanan ringan murid lebih mudah dalam mengenal huruf (vokal dan konsonan), dan kata yang terdapat dalam kemasan makanan ringan tersebut. Makanan ringan adalah salah satu makanan yang digemari anak. Makanan ringan terdiri dari berbagai jenis, rasa, ukuran dan bentuk yang dapat menarik perhatian anak sehingga mereka selalu tertarik untuk mencobanya (Ruth dan Wiyarni : 2021)

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SDK 014

Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa". Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama sebagai bahan masukan bagi guru untuk menumbuhkan kemampuan murid dalam membaca permulaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, ada pun masalah dari penelitian ini dapat dirumuskan yaitu : Apakah Ada Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas I SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media kemasan makanan ringan terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas I SDK Tapanambang, Kec. Aralle, Kab. Mamasa

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Teoretis

Manfaat teoretis pada penelitian ini adalah :

- a. Bagi akademisi, diharapkan dapat digunakan sebagai acuan pengembangan teori pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media kemasan makanan ringan.

- b. Diharapkan dapat dijadikan pembanding bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran membaca dengan media kemasan makanan ringan bagi murid kelas I.

2. Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti karena hasil penelitian ini menambah pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan penelitian dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca dan menulis disekolah.
- b. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran dimasa yang akan datang.
- c. Bagi guru hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam memanfaatkan media kemasan makanan ringan dalam kegiatan proses pengajaran Bahasa Indonesia terkhusus pada keterampilan membaca.
- d. Bagi murid akan mendapat pengalaman baru yang menarik dan menyenangkan dalam belajar membaca permulaan.
- e. Bagi pembaca dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut penelitian yang relevan dengan membahas permasalahan yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu : Penelitian yang dilakukan oleh Andi Eka Purnamasari (2019) dengan hasil penelitian ditemukan bahwa melalui penggunaan media big book dapat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan pada murid kelas I SD Negeri 1 Kabupaten Soppeng. Hasil tes keterampilan membaca permulaan murid pre-test adalah 10 murid mencapai nilai rata-rata yaitu 75 dan 18 murid belum mencapai nilai rata-rata. Nilai rata-rata kelas adalah 67,57 dan persentase ketuntasan 36%. Pada post-test, terjadi peningkatan yang cukup baik yaitu ada 24 murid yang mencapai nilai rata-rata dan 4 murid yang belum mencapai nilai rata-rata. Nilai rata-rata kelas yaitu 87%. Selanjutnya, penelitian serupa oleh Uswatun Hasanah dengan judul “pengaruh penggunaan media kotak huruf terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas I di SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa” memperoleh data bahwa hasil belajar murid kelas I SDN Gentungan Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa sebelum penerapan media kotak huruf (pre-test) dikategorikan sangat rendah dengan nilai rata-rata 65,16. Hasil belajar setelah penerapan media kotak huruf (post-test) dikategorikan sedang dengan rata-rata 77,74. Apabila dikaitkan dengan

ketuntasan hasil belajar membaca terdapat 5 murid dinyatakan tidak tuntas dengan persentase 16,12% dan 26 murid dinyatakan tuntas dengan persentase 83,87%. Hal ini telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal yaitu 80% murid yang tuntas. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Risma (2010) pada siswa kelas I SD Inpres Antang Makassar pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan media yang ada di sekitar. Dari hasil tersebut diperoleh 6 nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas I SD Inpres Antang I Makassar pada hasil siklus 66,32%. Salah satu model pembelajaran diatas yaitu dengan menggunakan media kemasan makanan ringan dengan metode suku kata. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan, (1) penerapan suku kata pada metode pembelajaran Bahasa Indonesia kelas awal, (2) aktivitas siswa selama penerapan metode suku kata.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan serta perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti, dimana kesamaannya yaitu meneliti tentang membaca permulaan bagi murid kelas I dan tingkat kelas yang digunakan. Adapun perbedaannya terdapat pada media yang digunakan peneliti saat ini serta sekolah yang ditempati oleh peneliti.

2. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

a. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan murid, kegiatan pengupayaan ini dapat membuat murid mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Seorang pengajar harus memiliki keterampilan dan mampu memilih strategi pembelajaran yang baik dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar (Agussalim & Suryati:2020).

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Sedangkan tujuan pembelajaran bahasa menurut Basiran (dalam Agussalim & Suryati:2020) adalah kemampuan dalam berbagai konteks berkomunikasi, kemampuan yang dikembangkan yaitu upaya menangkap makna dan tafsir, peran, menilai dan mengekspresikan diri dengan berbahasa.

Bahasa Indonesia adalah suatu sistem lambang atau bunyi yang mempunyai makna secara lengkap dan teratur yang bersumber dari salah satu Bahasa daerah yang ada di kepulauan Nusantara dan digunakan sebagai alat komunikasi di seluruh Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Asdan:2016)

Fungsi bahasa berkaitan dengan perilaku dan aktivitas manusia itu sendiri. Secara umum, fungsi suatu bahasa yaitu sebagai alat komunikasi dan interaksi dengan orang lain. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, identitas nasional, alat

perhubungan antar warga dan alat penyatuan berbagai suku bangsa (Rahim, Thamrin Paelori, 2013:10).

Mengingat fungsi yang diemban oleh Bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap Bahasa Indonesia sehingga peserta didik dapat berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Menurut Arifin (1986:1) Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang digunakan berdasarkan norma kemasyarakatan yang berlaku sedangkan Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa yang didalam penggunaannya disesuaikan dengan aturan atau kaidah tata Bahasa Indonesia baku. Jadi, Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah penggunaan Bahasa Indonesia dalam aktivitas manusia di samping sesuai dengan situasi pemakaiannya, juga sekaligus memperhatikan dan menerapkan kaidah Bahasa Indonesia yang berlaku. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, maka bahasa tidak dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan Bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melakukan pembinaan dan pengembangan Bahasa Indonesia adalah melalui mata pelajaran di sekolah khususnya di Sekolah Dasar (SD).

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar (SD/MI) dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengubah perilaku peserta didik dalam berbahasa Indonesia, perubahan tersebut dapat dicapai apabila pendidik dalam membelajarkan peserta didik sesuai dan sejalan dengan tujuan belajar Bahasa Indonesia di SD/MI. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan dengan tujuan mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia murid yang baik dan benar (Nurul Hidayah:2015).

Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Keterampilan menyimak merupakan dasar untuk menguasai Bahasa. Keterampilan menyimak menyangkut sikap, ingatan, persepsi, kemampuan membedakan, intelegensi, perhatian motivasi, dan emosi yang dilaksanakan secara integral dalam tindakan yang optimal pada saat penyimak berlangsung.
- b. Keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan seperti menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakatbenda, tanamana, pengalaman, kegiatan sehari-hari.

- c. Keterampilan membaca merupakan keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambing-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman atau pengujaran kata-kata seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan dan lain-lain.
- d. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tetapi dengan cara mengungkapkan ide atau gagasan produktif dan ekspresif. Seperti menulis cerpen, puisi, pantun dan lain-lain.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Menurut Abidin (2012:3) Pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreatifitasnya.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional murid dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari bidang studi yang lain. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu murid mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinasi yang ada dalam dirinya.

Belajar Bahasa Indonesia di sekolah merupakan pokok dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita harus mengetahui tujuan dan peran Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang harus dipahami oleh guru dinyatakan dalam Standar Nasional Pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku, secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada satuan pendidikan di SD dibagi kedalam dua kelompok utama yakni kelompok pemula (kelas I-III) dan kelompok lanjutan (kelas IV-VI). Penerapan pembelajaran

bahasa untuk kedua kelompok tersebut berbeda karena sasaran dan tujuannya pun berbeda. Bagi kelompok pemula pembelajaran bahasanya bertujuan untuk mengarahkan pada pelatihan penggunaan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks dan mendekati kenyataan. Sedangkan pada tingkat pemula dimaksudkan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan berbahasa murid secara integral yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menurut Oman Farhurohman:2017, Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah sebagai berikut:

- 1) Murid SD adalah murid yang senang bermain. Hal ini menuntut kreatifitas guru untuk melakukan kegiatan-kegiatan selama pembelajaran berlangsung yang bermuatan permainan. Terutama pada murid kelompok pemula atau kelas rendah. Implementasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu guru mengajak murid belajar di luar sambil bermain.
- 2) Murid SD senang bergerak. Hal ini membuat guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan murid untuk berpindah-pindah tempat atau bergerak. Implementasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah ketika guru merasa murid sudah bosan dalam belajar maka guru hendaknya menyuruh murid untuk merilekskan badannya apakah dalam bentuk olah raga atau bergerak sehingga mampu menghilangkan kejenuhan murid dalam belajar.

- 3) Murid SD senang bekerja secara kelompok. Hal ini membuat guru harus pandai-pandai dalam memilih model pembelajaran yang memungkinkan murid untuk melakukan aktifitas secara kelompok baik dalam pengerjaan tugas maupun dalam belajar.
- 4) Murid SD senang melakukan, merasakan atau memperagakan secara langsung. Implementasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu guru menyuruh murid untuk melihat keadaan di sekitar lingkungan sekolah kemudian mendeskripsikan apa yang dilihat di lingkungan tersebut.

Pengajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk memenuhi karakter murid. Melalui pengajaran Bahasa Indonesia murid diharapkan mampu menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang tepat dan berguna. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan murid dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

3. Hakikat Keterampilan Membaca

a. Pengertian

Membaca menurut Tampubolong, 1993:41 (dalam Asdam:2016) adalah suatu kegiatan yang melibatkan fisik dan mental untuk memperoleh informasi secara tertulis dalam sebuah bahan bacaan. Moh. Yunus dkk: 2007 mengemukakan bahwa membaca adalah kegiatan berbahasa yang secara langsung menyerap informasi atau pesan yang disampaikan lewat media tulis, seperti buku, artikel,

modul, surat kabar atau media tulis lainnya. Disebut aktif karena membaca bukan hanya sekedar memahami lambang tulis, tapi juga membangun makna, memahami, menerima, menolak, membandingkan, dan meyakini isi tulisan.

Membaca adalah suatu kegiatan yang melibatkan unsur fisik dan nonfisik yang bertujuan memahami seluruh informasi yang terdapat dalam bacaan untuk keperluan tertentu dalam mencapai suatu keberhasilan. Jadi, proses membaca perlu melibatkan aktivitas bernalar agar apa yang dibaca dipahami dengan baik semua informasi yang tertulis dalam bacaan dengan waktu singkat dan mampu membahasakan kembali dengan kata-kata sendiri.

Menurut Sri Wulan & Yayan Alpian kegiatan membaca tidak hanya mentransfer tulisan ke dalam bentuk lisan, tetapi melibatkan proses berpikir dan penalaran dalam memahami suatu bacaan untuk memperoleh pesan atau informasi. Dalman (2013:5) membaca adalah serangkaian proses atau kegiatan pengetahuan yang dilakukan guna memperoleh berbagai informasi dalam bahan bacaan.

Melalui aktivitas membaca manusia dapat meningkatkan derajat kehidupannya dengan mengaktualisasikan apa yang telah diperoleh dalam bahan bacaan tersebut. Seorang siswa mencapai suatu keberhasilan atau prestasi karena melalui aktivitas membaca yang efektif.

Melalui membaca seseorang dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Membaca sudah diajarkan sejak usia dini. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis Tarigan (2015 :7).

Menurut Lee Tzu Peng (Susanto, 2011: 84), mengatakan bahwa membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata. Hartati (Susanto, 2011: 84). Mengungkapkan membaca adalah kegiatan mental dan fisik untuk menemukan makna dari tulisan walaupun dalam kegiatan ini terjadi pengenalan huuf-huruf.

Kemampaun membaca merupakan keahlian pembaca dalam memahami apa yang disampaikan penulis. Kegiatan membaca adalah aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif setelah menyimak. Hubungan antara penutur (penulis) dengan penerima (pembaca) bersifat tidak langsung, yaitu melalui lambang tulisan. Penyampaian informasi melalui tulisan untuk berbagai kepentingan di masa sekarang ini, merupakan suatu hak yang tidak dapat di tinggalkan.

Menurut Farr (dalam Dalman 2013) "*reading is the heart of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan

maju dan ia akan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas. Dengan membaca itu maka akan membuat Skemata di otaknya. Jadi, semakin sering seseorang membaca maka wawasannya akan semakin luas. Hal inilah yang melatarbelakangi banyak orang yang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia, dengan membaca kita dapat mengetahui seisi dunia dan pola berpikir kita pun akan berkembang.

Aktivitas membaca merupakan proses kerja manusia, baik secara fisik maupun nonfisik. Secara fisik, manusia memerlukan tenaga dan kekuatan yang memadai untuk beraktivitas. Secara nonfisik, manusia memerlukan proses pemikiran untuk memahami seluruh informasi yang telah dibaca. Jadi, aktivitas membaca pada hakikatnya terdiri atas dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu kepada konsekuensi aktivitas mental dan fisik. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu kepada konsekuensi aktivitas yang dilakukan pada saat membaca.

Proses membaca merupakan suatu aktivitas yang kompleks dan rumit. Dikatakan demikian karena pada saat membaca harus memperhatikan beberapa aspek. Menurut Puji Santoso dkk, 2007:63 (dalam Asdam:2016) bahwa aspek yang harus diperhatikan, yaitu:

- (1) *aspek sensori*, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol secara tertulis yang tertera dalam teks bacaan.
- (2) *Aspek sensori*, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol.
- (3) *Aspek skemata*, yaitu kemampuan

menyhubungkan suatu informasi secara tertulis dengan struktur pengetahuan yang ada. (4) *Aspek berpikir*, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang ada, dan (5) *Aspek efektif*, yaitu sesuatu yang berkenaan dengan sikap, minat dan motivasi seseorang dalam aktivitas membaca.

Berdasarkan beberapa teori tentang membaca tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah rangkaian kegiatan yang kompleks mulai dari pengenalan lambang-lambang hingga penafsiran lambang ke dalam bahasa yang dapat diucapkan dengan lisan sampai melahirkan arti atau makna ketika pembaca dapat memahami apa yang dibacanya.

b. Tujuan membaca

Aktivitas membaca mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan orang yang membaca. Tujuan utama setiap pembaca adalah memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan sehingga dapat menjadi bekal ilmu pengetahuan (pengembangan intelektual) untuk masa depan pembaca itu sendiri. Dengan demikian pemahaman terhadap isi bacaan merupakan faktor yang sangat penting dalam membaca.

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi dalam bacaan. Informasi mencakup pengertian: keterangan, pengetahuan, kabar atau berita (tentang sesuatu). Anderson (Junus, 2011), mengemukakan tujuan membaca antara lain sebagai berikut:

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh; apa-apa yang telah dibuat sang tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga, seterusnya setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca

untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).

- 5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita atau apakah cerita itu benar atau tidak. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklarifikasi (*reading to classify*).
- 6) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu, ini disebut membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).

Rahim (2018:11-12) berpendapat bahwa tujuan membaca mencakup:

- 1) Kesenangan.
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring.
- 3) Menggunakan strategi tertentu.
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topic.
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan ata tertulis.

- 7) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur tes.
- 8) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Menurut Dalman (dalam Sri Wulan & Yayan A.:2019) ada tujuh tujuan dari kegiatan membaca yaitu:

(1). Reading of details or fact (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian), (2) Reading for main ideals (membaca untuk memperoleh ide-ide), (3) Reading for sequence or organization (membaca untuk mengetahui urusan/susunan struktur karangan), (4) Reading for inference (membaca untuk menyimpulkan), (5) Reading to classify (membaca untuk mengelompokkan), (6) Reading to evaluate (membaca untuk menilai), (7) Reading to compare or contrast (membaca untuk membandingkan).

Menurut Tarigan:2008(dalam Sri Wulan & Yayan A:2019) tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi dan memahami makna bacaan.

Berdasarkan beberapa teori tentang tujuan membaca diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki tujuan yang sangat penting yaitu untuk menggali informasi tentang apa yang dibaca sesuai dengan jenis bacaan serta memahaminya.

c. Prinsip dalam membaca

Memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman tentang materi yang dibaca maka perlu dikaji dasa-dasar membaca yang tepat, sebagai berikut:

- 1) Membaca adalah suatu peristiwa psikologis dan fisiologis yang bersifat individual. Proses fisiologis tentang peristiwa membaca secara mendasar dialami oleh setiap individu, yaitu melibatkan kerja otak dan mata. Sedangkan peristiwa psikologis yaitu aktivitas berpikir dan memfungsikan alat ucap serta mata. Aktivitas membaca tentu dipengaruhi oleh factor umur dan konsentrasi berpikir setiap individu.
- 2) Pendidikan dibangun diatas keterampilan membaca. Artinya, tingkat intelektual seseorang ditentukan oleh faktor sikap membaca, baik berupa kecepatan, minat, frekuensi, maupun tingkat konprehensif membacanya.
- 3) Mendiagnosis kemampuan membaca seseorang sejak dini. Oleh karena itu, siswa, mahasiswa, orang tua, dan masyarakat umum sangat diharapkan keterlibatannya dalam membudayakan dan membiasakan membaca, khususnya di era globalisasi saat ini.

d. Manfaat membaca

Manfaat membaca dalam kehidupan sehari-hari antara lain yaitu:

- 1) Melalui kegiatan membaca tentu bertujuan untuk memahami Bahasa. Hal ini tentu bermanfaat pada dunia pembelajaran Bahasa secara klasik, sebagaimana yang terjadi sekarang di Indonesia.
- 2) Melalui kegiatan membaca untuk mendapatkan informasi. Informasi yang diperoleh dalam kegiatan membaca tentu

berhubungan dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan lainnya.

- 3) Melalui kegiatan membaca dapat memberikan tanggapan, kritikan, dan masukan terhadap sesuatu baik yang berhubungan dengan individual, kelompok atau lembaga tertentu.
- 4) Melalui kegiatan membaca dapat menyalurkan suatu kesenangan atau hobby seperti membaca cerpen, majalah, Koran dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengalaman para pakar bahwa di Indonesia masih dikategorikan budaya malas membaca. Jadi, tidaklah mengherankan jika mutu pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Akhirnya sumber daya manusia dikategorikan masih tertinggal dibandingkan dengan negara lain. Problema ini menjadi tantangan secara nasional yang harus diatasi sedini mungkin dengan memacu peningkatan minat baca, khususnya bagi kalangan murid, mahasiswa dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan hal tersebut maka seorang guru harus mampu membekali kemampuan dasar peserta didik dalam hal keterampilan membaca. Hal itu akan terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran dengan baik, untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara baik, perlu ada perencanaan, baik mengenai materi, metode, media maupun pengembangannya.

e. Kemampuan Membaca Permulaan

1) Pengertian Kemampuan

Kemampuan merupakan proses pembelajaran yang mendukung perkembangan anak. Menurut Zain (Yusdi 2010: 10), kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan, untuk berusaha dengan diri sendiri. Sehingga kemampuan yaitu kecakapan individu dalam menguasai tugas yang diberikan.

Sri Wulan & Yayan A.(2019) mengemukakan bahwa membaca permulaan adalah proses awal seseorang sebelum dapat membaca. Menurut Dhieni (2005:55), membaca permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Herusantosa (Abas 2006: 103) menyatakan bahwa tujuan dari membaca permulaan yaitu anak mampu memahami dan menyuarakan kata serta kalimat sederhana yang tertulis dengan intonasi wajar, lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.

Menurut Darmayanti (2001: 58) membaca permulaan diberikan secara bertahap, yakni pramembaca, dan membaca. Pada tahap pra membaca, kepada murid diajarkan: (1) sikap duduk yang baik pada waktu membaca; (2) cara meletakkan buku di meja; (3) cara memegang buku; (4) cara membuka dan membalik halaman buku; dan (5) melihat dan memperhatikan tulisan.

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar yang difokuskan kepada mengenal simbol-simbol atau tanda-tanda yang berkaitan dengan huruf-huruf sehingga menjadi pondasi agar murid dapat melanjutkan ketahap membaca permulaan (Darwandi 2002).

Menurut Steinberg (Susanto, 2011: 83) membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan menarik sebagai perantara pembelajaran.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi murid sekolah dasar kelas awal. Murid belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan merujuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang huruf yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II, tujuannya adalah agar murid memiliki kemampuan memahami dan

menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*learning to read*).

Pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar mempunyai nilai yang strategis bagi pengembangan kepribadian dan kemampuan murid. Pengembangan kepribadian dapat ditanamkan melalui materi teks bacaan (wacana, kalimat, kata, suku kata/ bunyi bahasa) yang berisi pesan moral, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai emosional-spiritual dan baebagai pesan lainnya sebagai dasar pembentukan kemampuan juga dapat diajarkan secara terpadu melalui materi teks bacaan yang berisi berbagai pengetahuan dan pengalaman baru yang pada akhirnya dapat berimplikasi pada pengembangan kemampuan murid.

Akhaidah (Hafsah,2012) menyatakan bahwa melalui pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas murid. Kegiatan membaca permulaan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan menulis permulaan. Artinya, kedua macam keterampilan berbahasa tersebut dapat dilatihkan secara bersamaan, ketika murid belajar membaca, murid juga belajar mengenal tulisan yakni berupa huruf-huruf, kata, kalimat yang dibaca. Setelah belajar membaca satuan unit bahasa

tersebut, murid perlu belajar bagaimana menuliskannya. Demikian pula sebaliknya, ketika murid belajar menulis huruf, suku kata, kalimat murid juga belajar bagaimana cara membaca satuan unit bahasa tersebut.

Meskipun pembelajaran membaca dan menulis permulaan dapat diajarkan secara terpadu, namun pelaksanaannya tetap dilakukan secara bertahap, dimulai kegiatan membaca terlebih dahulu baru kemudian dipadukan dengan kegiatan menulis. Hal ini dilakukan karena keterampilan membaca dapat diprediksikan mempunyai tingkat kesulitan lebih rendah dari pada keterampilan menulis yang mempunyai tingkat kesulitan yang lebih tinggi karena perlu melibatkan keterampilan penunjang khusus yaitu berkaitan dengan kesiapan keterampilan motorik murid. Meskipun keterampilan membaca mempunyai tingkat kesulitan lebih rendah, namun masih cukup banyak dijumpai berbagai kasus tentang kesulitan mudi dalam membaca.

2) Metode Membaca Permulaan Suku Kata di SD

Menurut Mustikawati (Akhadiyah 2002 : 31 - 35) “ menjelaskan bahwa Metode suku kata merupakan penerapan pengenalan huruf kepada siswa yaitu merangkaikan suku kata menjadi huruf dan akhirnya menjadi kata”. Artinya mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti mengenali huruf

dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud jawaban.

Menurut Mustikawati (Supriyadi 2002:12) Metode Suku Kata adalah "suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang lebih bermakna". Artinya membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti suatu pendekatan dengan cerita di sertai dengan gambar yang ada didalamnya yang berguna untuk mengenali huruf dan kata-kata.

Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas rendah sekolah dasar. Pada kelas rendah ini murid dilatih membaca dengan lancar guna dipersiapkan untuk membaca lanjut atau membaca pemahaman ketika memasuki kelas tinggi.

Pada tahap membaca permulaan, murid diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari huruf A/a sampai pada huruf Z/z. Huruf-huruf tersebut perlu dilafalkan serta dihafalkan murid sesuai dengan bunyinya. Misalnya: *A/a, B/b, C/c, D/d, E/e*, dan seterusnya. Setelah murid diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad tersebut dan melafalkannya, murid juga dapat diperkenalkan cara membaca suku kata, kata, dan kalimat. Dalam hal ini, murid perlu diperkenalkan untuk merangkaikan huruf-huruf yang telah dilafalkan agar dapat membentuk suku kata, kata, dan kalimat. Tidak hanya sampai disitu, setelah murid mampu membaca kalimat pendek, murid akan dilatih membaca kalimat lengkap yang terdiri atas pola subjek-predikat-

objek-keterangan (SPOK). Kemudian murid pun harus dilatih membaca kalimat kompleks atau majemuk. Bahkan untuk murid kelas II dan III perlu dilatih membaca wacana pendek. Dalam pembelajaran membaca permulaan, murid perlu dilatih membaca dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang tepat. Oleh karena itu, guru harus memberikan contoh dalam membaca yang benar sehingga murid bisa mengikuti dan mempraktikkan cara guru dalam membaca.

Berdasarkan uraian diatas maka seorang guru harus pandai-pandai dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam mengajarkan anak tentang membaca permulaan karena sejatinya guru adalah role model bagi anak atau contoh yang akan menjadi panutan bagi anak muridnya.

3) Hasil Belajar yang Diharapkan dalam Pembelajaran Membaca Permulaan

Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran membaca permulaan membaca di sekolah dasar antara lain murid dapat:

- a. Membiasakan diri dan bersikap dengan benar dalam membaca. Gambar tanggal, gambar seri dan gambar kata buku.
- b. Membaca nyaring suku kata, kata, tabel angka arab, kalimat sederhana.
- c. Membaca bersuara (lancar) kalimat sederhana terdiri atas 3-5 kata.

dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi (Arsyad,2017:3)

Hamalik:1986 (dalam Arsyad,2017:19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Salah satu contohnya adalah media visual yaitu media yang bisa dilihat, dibaca, dan diraba seperti media kemasan makanan ringan,gambar,majalah,buku dan alat peraga yang lainnya.

5. Kemasan Makanan Ringan Sebagai Media

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kemasan berasal dari kata dasar kemas yang berarti bungkus, teratur, rapi bersih, beres sedangkan, bungkus berarti sesuatu yang dipakai untuk membalut atau menutup- kata bantu bilangan untuk benda atau sesuatu yang dibalut (dengan kertas, daun, plastic, dan sebagainya).

Julianti:2014 (dalam Sudjadi:2020) mengemukakan bahwa kemasan adalah wadah yang digunakan untuk meningkatkan nilai dan fungsi dari sebuah produk. Sedangkan Menurut Didit Widiatmoko (2007), seorang dosen ITB kemasan merupakan upaya manusia untuk mengumpulkan sesuatu yang berantakan kedalam suatu wadah, serta melindunginya dari gangguan cuaca. Menurut Titik Wijayanti (2012) menyatakan bahwa kemasan adalah upaya yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk memberikan informasi kepada setiap konsumennya tentang produk yang ada didalamnya.

Makanan ringan merupakan salah satu makanan yang sangat digemari anak-anak. Makanan ringan terdiri dari berbagai jenis, rasa, ukuran dan bentuk yang mampu menarik perhatian anak sehingga mereka selalu tertarik untuk mencobanya (Ruth dan Wiyarni : 2021)

Kemasan makanan ringan dapat dijadikan sebagai media untuk kemampuan dasar membaca bagi kalangan murid karena kemasan makanan ringan mudah dijumpai dan digemari anak.

Berdasarkan penelitian Zaenuri: 2011 mengatakan bahwa:

Karakteristik kemasan makanan ringan yang digemari anak adalah kemasan makanan ringan dengan berbagai bentuk yang berwarna-warni, dan memiliki gambar dan tulisan, pengaruh penggunaan gambar dalam kemasan makanan ringan sangat besar, sehingga kemasan makanan ringan dapat dijadikan sebagai stimulus, pengaruh penggunaan tulisan pada kemasan makanan ringan sangat besar, tulisan pada kemasan makanan ringan tersebut dapat dijadikan sebagai media belajar membaca, sehingga penggunaan kemasan makanan ringan sebagai stimulus pengembangan potensi membaca anak sangatlah tepat, persepsi anak terhadap kemasan makanan ringan adalah selain sebagai pembungkus makanan ringan, juga sebagai media pengenalan nama makanan.

Dari beberapa defenisi diatas tentang kemasan dapat disimpulkan bahwa kemasan merupakan benda atau pembungkus yang terbuat dari kertas, plastik, daun dan sebagainya yang dapat digunakan untuk membalut atau menutupi suatu barang dengan tujuan untuk melindungi barang tersebut agar tidak rusak. Kemasan makanan ringan dapat dijadikan sebagai media karena kemasan memiliki bentuk yang bermacam-macam serta gambar dan tulisan yang berwarna-warni yang digemari murid.

6. Kelebihan dan kekurangan kemasan sebagai media pembelajaran

a. Kelebihan

Kelebihan kemasan makanan ringan sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kemasan makanan ringan sebagai media dapat dijadikan sebagai stimulus.

- 2) Karakteristik kemasan makanan ringan digemari anak dengan berbagai bentuk, berwarna-warni, serta memiliki gambar dan tulisan.
- 3) Pengaruh penggunaan tulisan pada kemasan makanan ringan terhadap anak sangat besar, sehingga kemasan makanan ringan dapat dijadikan sebagai stimulus.
- 4) Kemasan makanan ringan selain pembungkus makanannya juga sebagai media pengenalan nama makanan.
- 5) Kemasan makanan ringan mudah dijumpai.

b. Kekurangan

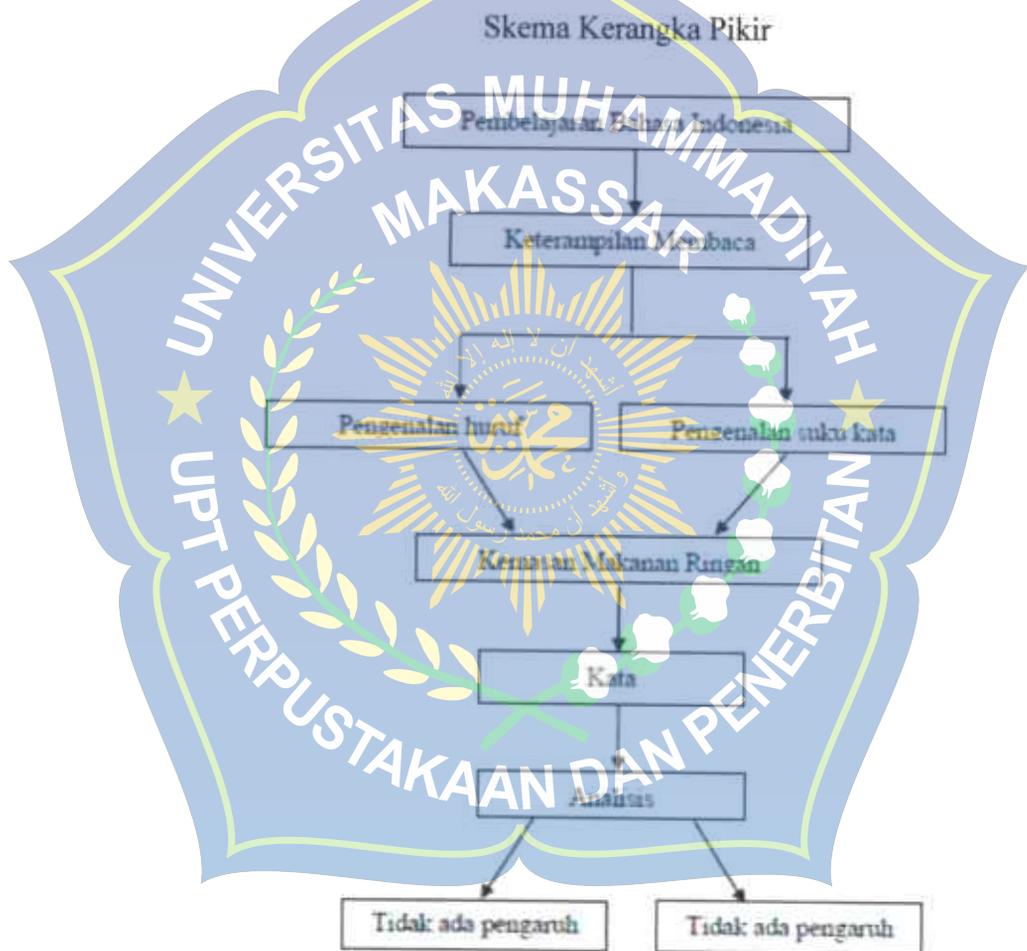
Kekurangan kemasan makanan ringan sebagai media pembelajaran adalah:

- 1) Bagi murid kemasan makanan ringan adalah sampah.
- 2) Seorang guru harus memilih kemasan yang mudah dipahami oleh murid.
- 3) Kemasan makanan ringan hanya dapat menyajikan tulisan, warna dan gambar.

B. Kerangka Pikir

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan tujuan memberikan gambaran tentang pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid

Kelas 1 SDK Tapanambang, Kecamatan Aralle, Kabupaten Mamasa. Oleh karena itu, kerangka dasarnya bertitik tolak pada penggunaan media kemasan makanan ringan dalam pengajaran Bahasa Indonesia meliputi keterampilan membaca, pengenalan huruf, suku kata, kata, dengan diberi perlakuan (pretest) dan diberi perlakuan (posttest), dari hasil pretest dan posttest itulah diketahui apakah ada pengaruh atau tidak berpengaruh. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu:



Gambar bagan 2.1 : kerangka pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya masih diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan kemasan makanan ringan sebagai media terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas I SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan penggunaan kemasan makanan ringan sebagai media terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas I SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2006: 72). Menurut Gay (dalam Emzir, 2007:63) Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental design jenis one-group pretest-posttest design. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Desain Penelitian

O1 x O2

Sumber: Emzir, 2014

Keterangan :

O1 = Tes awal (pretest)

O2 = Tes akhir (posttest)

X = Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran interaktif

Eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- 1) Memberikan pretest untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- 2) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan kemasan makanan ringan.
- 3) Memberikan posttest untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:61). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas I SDK 014 Tapananhang Kecamatan Aralle, Kabupaten Mamasa untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 3.1 keadaan populasi

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	10	6	16
		Jumlah		16

(Sumber: tata usaha SDK 014 Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa 2020/2021)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:62) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Menurut Mardalis(2002) sampel merupakan sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampel jenuh yaitu dengan menjadikan populasi sebagai sampel yaitu 16 orang. Dengan demikian sampel pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Keadaan sampel

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	10	6	16
Jumlah				16

(sumber: keadaan populasi)

C. Variabel dan Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Secara teoritis menurut Hatch dan Farhad,1918 (dalam Sugiyono,2017:3) Variable dapat didefenisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Kerlinger,1973(dalam Sugiyono,2017:3) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (constructs) atau sifat yang akan dipelajari. Misalnya, tingkat aspirasi,penghasilan,pendidikan, status social,jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja dan lain-lain.

Penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X (mempengaruhi) dalam penelitian ini adalah penggunaan kemasan makanan ringan, sedangkan variabel Y (dipengaruhi) adalah terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas I.

2. Defenisi Operasioanl Variabel

Melalui definisi operasional variabel, batasan istilah yang sesuai dengan judul penelitian ini akan dipaparkan guna memperjelas hasil penelitian.

1. Media kemasan makanan ringan adalah pembungkus makanan yang terbuat dari kertas, plastic yang berfungsi untuk membalut atau menutupi makanan. Seperti pembungkus upin & ipin, pembungkus pilus, pembungkus nabati, pembungkus roma biskuit kelapa, pembungkus jagung bakar, pembungkus good time, pembungkus better.
2. Kemampuan membaca adalah kesiapan seorang anak untuk memahami gagasan-gagasan dan lambang Bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang terdapat pada pembungkus makanan ringan. Seperti pembungkus upin & ipin, pembungkus pilus, pembungkus nabati, pembungkus roma biskuit kelapa, pembungkus jagung bakar, pembungkus good time, pembungkus better.

D. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Hasil atau data penelitian itu tergantung pada jenis alat atau instrument penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan datanya. Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis

dan dipermudah olehnya. Adapun instrument pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Tes

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik (Zainal,2016:118).

Tes merupakan alat ukur yang sangat penting. Selain itu, tes juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang diberikan guru kepada murid untuk mengetahui hasil belajar atau kemampuan murid. Dalam penelitian ini murid dites membaca permulaan.

b. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Observasi merupakan instrument penelitian yang digunakan untuk mengetahui beberapa aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar meliputi aktifitas murid dalam bertanya, keberanian menjawab pertanyaan guru, kemampuan mengerjakan soal, antusias mendengarkan penjelasan guru serta rajin ke sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu menyangkut cara pengumpulan bahan atau materi untuk memperoleh data-data yang penulis butuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan pada awal pembelajaran membaca yakni memperhatikan huruf alfabet dan menuliskan huruf di papan tulis dengan memperhatikan kelancaran melafalkan huruf dan kata tanpa media kemasan makanan ringan.

2. Treatment (Pemberian Perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Tes akhir (*posttest*)

Pada tes akhir dilakukan yakni memperlihatkan huruf dan kata yang ada di media dengan memperhatikan kelancaran melafalkan huruf dan kata menggunakan media kemasan makanan ringan.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai pretest dan nilai posttest kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai pretest dengan nilai posttest. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (t-test). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model pre eksperimen dengan One Group Pretest Posttest adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka persentase
 F = frekuensi yang dicari persentasenya
 N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini penulis menetapkan tingkat kemampuan secara dalam pengawasan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Table 3.3 Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0-34	Sangat rendah
35-54	Rendah
55-64	Sedang
65-84	Tinggi
85-100	Sangat tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \text{ Sugiyono (2016:56)}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest X_1

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (posttest)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan. Kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan media kemasan makanan ringan berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas I SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa. Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-1$

Membuat kesimpulan menggunakan nilai p dikatakan signifikan jika nilai $p > 0,05$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab IV ini diuraikan secara rinci hasil penelitian dengan memaparkan bukti yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Pemaparan ini merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab I yaitu, apakah Ada Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas I SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa

Untuk membahas masalah tersebut, maka data dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan pada bab III. Hasil penelitian ini berupa nilai yang diperoleh murid kelas I SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa sebelum penggunaan media kemasan makanan ringan diterapkan nilai pretest dan setelah penggunaan media kemasan makanan ringan diterapkan nilai post test. Analisis statistik deskriptif menggambarkan karakteristik skor.

Hasil pretest murid dan skor hasil posttest murid setelah dan sebelum pemberian pembelajaran dengan penggunaan media kemasan makanan ringan sedangkan analisis statistik inferensial dilakukan untuk mrnguji hipotesis penelitian dengan penggunaan uji-t untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang di analisis pada statistik deskriptif ini adalah data skor hasil pretest murid sebelum diterapkan penggunaan media kemasan makanan ringan. Berikut data skor nilai pretest murid kelas I SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa.

Tabel 4.1 Skor Nilai Pretest Murid Kelas I SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa

No.	Kode Murid	Aspek yang di Nilai					Nilai Jumlah Nilai
		Kebenaran menyuarakan tulisan (20)	Kewajaran lafal (20)	Ketepatan intonasi (20)	Kelancaran (20)	Kejelasan suara (20)	
1.	ABDF	5	10	10	5	10	40
2.	AISY	15	15	15	15	20	80
3.	AKBA	10	10	5	5	10	40
4.	ANGG	15	15	15	20	20	85
5.	AULI	5	10	5	5	5	30
6.	FITR	15	15	15	15	20	80
7.	FURQ	5	10	5	5	5	30
8.	MAKI	15	15	15	10	15	70
9.	MALI	20	20	15	20	20	95
10.	MARD	5	10	5	5	5	30
11.	MFIK	5	5	5	5	5	25
12.	MIDU	10	10	10	10	10	50
13.	MRUS	5	10	10	5	10	40
14.	NAYL	10	5	10	5	10	40
15.	NAZB	5	10	5	5	5	30
16.	SPWN	5	10	10	5	5	35

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan data nilai-nilai pretest murid kelas I SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa sebelum penerapan penggunaan media kemasan makanan ringan. Dari hasil pretest tersebut diketahui nilai perolehan tertinggi adalah 95 yang diperoleh 1 orang murid. Sedangkan nilai terendah adalah 25 yang juga diperoleh 1 orang murid.

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai pretest dari murid kelas I SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Perhitungan Untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai Pretest

F	X	F.X
25	1	25
30	4	120
35	1	35
40	4	160
50	1	50
70	1	70
80	2	160
85	1	85
95	1	95
Jumlah	16	800

Dari data untuk mencari perhitungan nilai rata-rata(mean) pretest dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 800$ sedangkan nilai dari N sendiri adalah 16. Untuk memperoleh nilai rata-rata (mean) pretest dari murid dapat menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{800}{16} \\ &= 50\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus diatas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas I SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa sebelum penerapan penggunaan media kemasan makanan ringan yaitu 50 adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Penguasaan Materi (Pretest)

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0-34	5	31,25	Sangat rendah
2.	35-54	6	37,5	Rendah
3.	55-64	-	0	Sedang
4.	65-84	3	18,75	Tinggi
5.	85-100	1	12,5	Sangat Tinggi
Jumlah		16	100	

Sumber: Hasil pretest murid kelas I SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa

Berdasarkan dalam tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap pretest dengan menggunakan instrument tes sebelum penggunaan media kemasan makanan ringan dikategorikan rendah. Adapun beberapa perbandingan persentasenya yaitu sangat rendah 31,25%, rendah 37,5%, sedang 0%, tinggi 18,75 % , dan sangat tinggi berada pada persentase 12,5%.

Tabel 4.4 Skor Nilai Posttest Murid Kelas I SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa

No.	Kode Murid	Aspek yang di Nilai					Nilai
		Kebenaran menyuarakan tulisan (20)	Kewajaran lafal (20)	Ketepatan intonasi (20)	Kelancaran (20)	Kejelasan suara (20)	
1.	ABDF	15	15	15	10	15	70
2.	AISY	15	20	15	20	20	90
3.	AKBA	15	15	15	10	15	70
4.	ANGG	20	20	15	20	20	95
5.	AULI	15	15	15	10	15	70
6.	FITR	20	20	15	20	20	95
7.	FURQ	10	15	15	10	15	65
8.	MAKI	20	15	15	15	15	80
9.	MALI	20	20	20	20	20	100
10.	MARD	10	10	10	5	10	45
11.	MFIK	5	10	10	10	15	50
12.	MIDU	15	15	10	10	15	65
13.	MRUS	10	10	15	10	15	60
14.	NAYL	15	15	15	10	15	70
15.	NAZB	10	15	15	10	15	65

Lanjutan tabel 4.4

16.	SPWN	15	15	15	10	15	70
-----	------	----	----	----	----	----	----

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan skor nilai posttest murid kelas I SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa setelah diterapkan penggunaan media kemasan makanan ringan. Dari hasil nilai posttest tersebut dapat dilihat bahwa ada 1 orang siswa yang memperoleh nilai maksimum pada perolehan nilai yaitu nilai 100.

Untuk mencari mean (rata-rata) nilai posttest dari murid kelas I SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Perhitungan Untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai Posttest

F	X	FX
45	1	45
50	1	50
60	1	60
65	3	195
70	5	350
80	1	80
90	1	90
95	1	95
100	1	100

Jumlah	16	1160
---------------	-----------	-------------

Berdasarkan data dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1160$ sedangkan nilai dari N sendiri adalah 16. Adapaun cara untuk mencari nilai rata-rata(mean) posttest murid dapat menggunakan rumus sebagai berikut::

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{1160}{16} \\ &= 72,5\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai mean (rata-rata) dari hasil belajar murid kelas I SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa pada pembelajaran setelah penggunaan media kemasan makanan ringan yaitu 72,5% adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Tingkat Penguasaan Materi (Posttest)

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0-34	-	0	Sangat rendah
2.	35-54	2	12,5	Rendah
3.	55-64	1	6,25	Sedang
4.	65-84	9	56,25	Tinggi
5.	85-100	4	25	Sangat Tinggi
Jumlah		16	100	

Sumber: Hasil psttest murid kelas I SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa

Berdasarkan data persentase kriteria pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap posttest dengan menggunakan instrument tes memiliki perbandingan persentase yaitu sangat rendah 0%, rendah 12,5%, sedang 6,25%, tinggi 56,26%, dan sangat tinggi berada pada persentase 25%. Melihat dari persentase yang ada maka dapat dikategorikan bahwa tingkat penguasaan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan media kemasan makanan ringan tergolong tinggi.

Tabel 4.7 Frekuensi dan Persentase Aktivitas Murid di Kelas saat Proses Pembelajaran Berlangsung

No.	Aspek-aspek yang diamati	Frekuensi Aktivitas Murid Pada Pertemuan Ke-			Persentase(%) Aktivitas Murid Pada Pertemuan Ke-		
		I	II	III	I	II	III
1.	Jumlah murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	16	16	16	100	100	100
2.	Jumlah murid yang memperhatikan dengan seksama saat pembelajaran dimulai	13	16	16	81,25	100	100
3.	Jumlah murid yang mampu mengerjakan soal yang diberikan	11	13	16	68,75	81,25	100
4.	Jumlah murid yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	10	14	16	62,5	87,5	100

5.	Jumlah murid yang masih perlu bimbingan dalam mengenal huruf	6	3	2	37,5	18,75	12,5
----	--	---	---	---	------	-------	------

Tabel tabel di atas menunjukkan aktivitas murid di kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Dari tabel tersebut membuktikan bahwa aktivitas murid sebelum penerapan penggunaan media kemasan makanan ringan kurang antusias didalam memberikan tanggapan dan kurang aktif di kelas, namun antusias murid untuk mengikuti pembelajaran meningkat setelah penerapan media kemasan makanan ringan dapat dilihat dari persentase dalam tabel di atas bahwa murid lebih aktif saat pembelajaran sedang berlangsung dan lebih berani dalam menjawab pertanyaan serta murid lebih mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

2. Analisis Statistik Inferensial dengan uji-t

Analisis statistik inferensial pada bagian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan pada bab III yakni media kemasan makanan ringan berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia murid kelas I SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa.

Tabel 4.8 analisis skor pretest dan posttest

No.	X1 (pretest)	X2 (posttest)	$d = X2 - X1$	d^2
1.	40	70	30	900
2.	80	90	10	100

3.	40	70	30	900
4.	85	95	10	100
5.	30	70	40	1600
6.	80	95	15	225
7.	30	65	35	1225
8.	70	80	10	10
9.	95	100	5	25
10.	30	45	15	225
11.	25	50	25	625
12.	50	65	15	225
13.	40	60	20	400
14.	40	70	30	900
15.	30	65	35	1225
16.	35	70	35	1225
	Jumlah		360	9585

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan analisis perubahan skor dari nilai pretest dan nilai posttest. Dari hasil data rekapitulasi pada tabel diatas dapat diketahui perbandingan nilai murid sebelum dan sesudah penggunaan media kemasan makanan ringan. Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{360}{16} \\ &= 22,5 \end{aligned}$$

b. Mencari $\sum X^2 d$ dengan menggunakan rumus berikut :

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 9585 - \frac{(360)^2}{16} \\ &= 9585 - \frac{129600}{16} \\ &= 9585 - 8100 \\ &= 1485 \end{aligned}$$

c. Menentukan harga t_{hitung} Dengan menggunakan rumus berikut.

$$\begin{aligned} &= \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum X^2 d}}{\sqrt{N(N-1)}}} \\ &= \frac{22,5}{\frac{\sqrt{1485}}{\sqrt{16(16-1)}}} \\ &= \frac{22,5}{\sqrt{\frac{1485}{240}}} \\ &= \frac{22,5}{\sqrt{6,18}} \\ &= \frac{22,5}{2,48} \end{aligned}$$

$$= 9,07$$

d. Menentukan harga t_{tabel}

Untuk mencari harga t_{tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1 = 16 - 1 = 15$ Maka diperoleh $t_{0,05} = 4,073$

Setelah diperoleh $t_{hitung} = 9,07$ dan $t_{tabel} = 4,073$ Maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,07 > 4,073$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media kemasan makanan ringan berpengaruh terhadap kemampuan membaca murid.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif menggambarkan bahwa kemampuan membaca permulaan murid kelas I SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa pada tahap pretest memperoleh nilai rata-rata hasil belajar 50. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum penggunaan media kemasan makanan ringan tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil posttest murid setelah penerapan penggunaan media kemasan makan ringan yaitu 72,5. Melihat dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah penerapan penggunaan media kemasan makanan ringan murid memperoleh nilai yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum penerapan media kemasan makanan ringan yaitu tergolong tinggi.

Aktivitas murid di kelas saat proses pembelajaran sedang berlangsung sebelum penerapan penggunaan media kemasan makanan ringan kurang antusias didalam memberikan tanggapan dan kurang aktif di kelas, namun antusias murid untuk mengikuti pembelajaran meningkat setelah penerapan media kemasan makanan ringan dapat dilihat dari aktivitas murid yaitu murid lebih aktif saat pembelajaran sedang berlangsung dan lebih berani dalam menjawab pertanyaan serta murid lebih mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini membuktikan bahwa media kemasan makanan ringan dapat menarik perhatian murid dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti bahwa ada pengaruh penggunaan media kemasan makanan ringan terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas I SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa. Sejalan dengan pendapat Zaenuri dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa pengaruh penggunaan gambar dalam kemasan makanan ringan sangat besar, sehingga kemasan makanan ringan dapat dijadikan sebagai stimulus, pengaruh penggunaan tulisan pada kemasan makanan ringan sangat besar karena tulisan pada kemasan makanan ringan tersebut dapat dijadikan sebagai media belajar membaca, sehingga penggunaan kemasan makanan ringan sebagai stimulus pengembangan potensi membaca anak sangatlah tepat.

Berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas I SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa sebelum penggunaan media kemasan makanan ringan yaitu berada pada rata-rata 50, sedangkan nilai rata-rata dari hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas I SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa setelah penggunaan media kemasan makanan ringan yaitu berada pada rata-rata 72,5 ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah diterapkannya penggunaan media kemasan makanan ringan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan media kemasan makanan ringan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid kelas I dengan menyajikan pengenalan huruf serta kata-kata yang bermakna dalam kemasan tersebut dengan metode pengenalan suku kata. Keberadaan kemasan makanan ringan sebagai media dalam pembelajaran membaca permulaan membuat murid lebih mudah memahami isi bacaan dan menambah kosa kata murid. Hasil penelitian tersebut juga membuktikan pendapat Mustikawati (dalam Supriyadi 2002:12) yang menyatakan bahwa Metode Suku Kata adalah "suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang lebih bermakna". Artinya membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti suatu pendekatan dengan cerita di sertai dengan gambar yang ada didalamnya yang berguna untuk mengenali huruf dan kata-kata.

Berdasarkan analisis deskriptif dan analisis inferensial yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kemasan makanan ringan berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas I SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil observasi dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan media kemasan makanan ringan terhadap kemampuan membaca permulaan murid kelas I SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai rata-rata murid yaitu nilai rata-rata pretest 50 sebelum penerapan penggunaan media kemasan makanan ringan sedangkan nilai rata-rata posstest murid setelah penerapan penggunaan media kemasan makanan ringan yaitu 72,5. Adapun hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 9,07$ dan $t_{tabel} = 4,073$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $9,07 > 4,073$, maka H_0 ditolak H_1 diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hendaknya pimpinan dan pemerintah mengambil kebijakan yang logis dalam memberdayakan guru untuk kemajuan pendidikan, misalnya memberikan pembinaan dan pelatihan kepada setiap komponen sekolah untuk menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

2. Bagi guru atau praktisi pendidikan lainnya yang tertarik untuk menerapkan bentuk pembelajaran ini perlu memperhatikan pengaturan waktu yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran kemudian dipertimbangkan dengan matang agar sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan waktu pelaksanaan.
3. Guru hendaknya memberikan latihan dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan murid dengan menggunakan berbagai macam teknik (media) agar kelak kesalahan dan kekurangan dapat diperbaiki.
4. Dengan selesainya skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi pemikiran bagi guru-guru dan murid SDK Tapanambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa untuk dijadikan pedoman perbaikan kualitas media pembelajaran dikelas.
5. Bagi peneliti lain agar lebih mengembangkan dan memperkuat media pembelajaran ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, Suryanti. 2021. Konsep dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah. Bintang Pustaka Madani. Yogyakarta.
- Ahmad, Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Akhadiah, Sabarti dkk. 2002. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ariati, Tatik. 2014. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Universitas Negeri Jakarta.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Asdam, Muhammad. 2016. *Bahasa Indonesia (Pengantar Pengembangan Kepribadian Dan Intelektual)*. Makassar: LIPa.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Bandung Lampung: Raja Grafindo Persada.
- Dhieni, Nurbiani dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Farida, Rahim. 2018. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farhurohman, O. 2017. Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI. Primary: *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*. 9(1), 23-24
- Hafsah. 2012. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Gleen Doman Pada Murid Kelas 1 SD Inpres Tete Batu*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190-204

- Junus, Muhammad dkk. 2011. *Keterampilan Berbasis Tulis*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Madalis. 2002. *Metode penelitian (suatu pendekatan proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto,EA dkk. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Gava Medi Anggota IKAPI DIY.
- Purnamasari,EA. 2019. *Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Murid Kelas I SD Negeri 1 Lamappoloware Kabupaten Soppeng*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Saleh, Abas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi direktorat Ketenagaan.
- Salim, Ruth.B., & Pambudi.W. *Determinan Persepsi dan Perilaku Ibu dalam Membaca Label Makanan Ringan Anak Tk-Sa Bumi Serpong Damai*. Ebers Papyrus, 27(1), 34-44
- Sugiyono. 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tarigan,HG. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tampubolon,DP. 2008. *Teknik Membaca Efektif Dan Efisien*. Bandung: Angkasa
- Tjipto, Sudjadi R. 2019. *Desai Grafis Kemasan UMKM*. Group Penerbitan CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik No. 2 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2016. Jakarta: Grafika.
- USAID. 2014. *Panduan Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Widiatmoko, Didit. 2007. *Desain Grafis Indonesia*.
- Wijayanti, Titik. 2012. *Management Marketing Plan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wulan, Sri & Alpiyan Yayan. 2020. *Membaca Permulaan dengan Teams Games Tournament (TGT)*. CV.Penerbit Qiara Media. Jawa Timur.
- Yunus, Abidin. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refrika Aditama.

- Yunus, Mohammad dkk. 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zaenuri, M. 2011. *Model Pengembangan Potensi Membaca Anak Dengan Stimulus Kemasan Makanan Ringan* (doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang (UNNES)).
- Zubaidah, Enny. 2003. *Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (Draf Penulis Buku).
- Zuchi, Damayanti & Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.



L

A

M



A

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDK 014 Tapanambang
Kelas / Semester : 1 / 1
Tema : Kegemaranku (Tema 2)
Sub Tema : Gemar Membaca (Sub Tema 4)
Pembelajaran ke : 1
Alokasi waktu : 1 Hari

A. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati gambar pada kemasan makanan ringan, siswa dapat menunjukkan huruf-huruf yang tepat saat melakukan kegiatan membaca permulaan.
2. Melalui kegiatan bertanya jawab, siswa dapat informasi tentang huruf-huruf abjad.
3. Dengan penuh percaya diri, siswa mampu menceritakan pengalaman membaca bersama teman kelasnya.
4. Melalui kegiatan mengenal media kemasan makanan ringan, siswa mampu menyusun huruf menjadi kata yang bermakna.
5. Setelah mendengarkan penjelasan guru siswa mampu menyusun huruf menjadi kata yang bermakna.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam▪ Guru Menyapa siswa▪ Guru Mengajak semua siswa berdo'a yang dipimpin oleh salah satu siswa dikelas▪ Murid bersama guru menyanyikan lagu alphabet	10 menit

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengingatkan tentang pelajaran sebelumnya ▪ Guru memotivasi siswa untuk belajar 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini ▪ Guru menjelaskan pentingnya pelajaran ▪ Guru menunjukkan media kemasan makan ringan. ▪ Setelah menunjukka kemasan makanan ringan, guru bertanya huruf apa saja yang terdapat pada media tersebut. ▪ Murid bersama guru melafalkan huruf dengan suara nyaring ▪ Kemudian guru menunjuk setiap siswa secara bergantian untuk melafalkan kembali huruf abjad yang terdapat pada kemasan makanan ringan ▪ Guru meminta siswa untuk menunjukkan huruf vokal dan konsonan menggunakan kemasan makanan ringan 	150 menit
Pentup	<ul style="list-style-type: none"> ★ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari ▪ Guru kembali memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar ▪ Mengajak semua siswa berdo'a sebelum mengakhiri pembelajaran. 	10 Menit

C. Penilaian

1. Jenis penelitian

- ❖ Tes lisan : Mengucapkan huruf, , dan kata dengan menggunakan media kemasan makanan ringan
- ❖ Tes tertulis : Menyusun huruf menjadi kata.

2. Format Penilaian

NO	Aspek	Maksimum
1.	Kebenaran menyuarakan tulisan	20
2.	Kewajaran lafal	20
3.	Ketepatan Intonasi	20
4.	Kelancaran	20
5.	Kejelasan	20
Jumlah Skor Maksimal		100

Makassar, Juli 2021



LAMPIRAN 2

PENILAIAN MURID KELAS I

Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor
Kebenaran Menyuarakan Tulisan	benar dalam mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana.	20
	cukup benar mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana	15
	kurang benar mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana.	10
	tidak benar mengucapkan kata-kata dan kalimat sederhana.	5
Kewajaran Lafal	Wajar, tidak dibuat-buat dan tidak menunjukkan ciri kedaerahan.	20
	cukup wajar, tidak dibuat-buat tetapi menunjukkan ciri kedaerahan.	15
	kurang wajar, dibuat-buat dan tetapi tidak menunjukkan ciri kedaerahan.	10
	tidak wajar, dibuat-buat dan menunjukkan ciri kedaerahan.	5
Ketepatan Intonasi	tepat dalam penggunaan intonasi.	20

	baik dalam penggunaan intonasi.	15
	cukup dalam penggunaan intonasi	10
	kurang dalam penggunaan intonasi	5
Kelancaran	lancar dalam membaca kalimat sederhana.	20
	lancar tetapi belum tepat dalam membaca kalimat sederhana.	15
	cukup lancar dalam membaca kalimat sederhana.	10
	tidak lancar dalam membaca kalimat sederhana.	5
Kejelasan	suara jelas dan tidak terbata-bata.	20
	suara jelas tetapi kurang tepat dan tidak terbata-bata.	15
	suara kurang jelas dan tidak terbata-bata.	10
	suara tidak jelas dan terbata-bata.	5



LAMPIRAN 3

LEMBAR KERJA MURID (LKM)

1. Evaluasi Pretest

Membaca kalimat sederhana !

Pengenalan Huruf dan suku kata	Pengenalan kata dan kalimat
<ul style="list-style-type: none">• A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, N, O, P, Q, R, S, T, U, V, W, X, Y, Z• N-A-B-A-T-I• NA-BA-TI• G-A-R-U-D-A• GA-RU-DA• P-O-T-A-T-O• PO-TA-TO	<ul style="list-style-type: none">• NABATI• GARUDA• BISKUIT• NABATI DAN GARUDA• POTATO DAN BISKUIT• SEMUA MAKANAN RINGAN• GARUDA DAN POTATO

2. Evaluasi Posttest

Ayo Membaca!

<ul style="list-style-type: none">• NABATI• HELLO PANDA• ASLI CUP• JAGUNG BAKAR• BISKUIT KELAPA• POTATO• BENG-BENG• TOP• BETTER	<ul style="list-style-type: none">• INI GARUDA PILUS• UPIN MAKAN BISKUIT KELAPA• IPIN MAKAN PILUS GARUDA• SAYA SUKA NABATI• SAYA TIDAK SUKA MAKAN BENG-BENG
---	---

LAMPIRAN 5

**LEMBAR OBSERVASI
(Format Observasi Guru)**

Nama Sekolah : SDK Tapanambang
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : I (Satu)

No.	Peran Guru	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam	✓	
2.	Guru menyapa siswa	✓	
3.	Guru mengingatkan tentang pelajaran sebelumnya	✓	
4.	Guru memotivasi siswa untuk belajar	✓	
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini	✓	
6.	Guru menjelaskan pentingnya pelajaran	✓	
7.	Guru menunjukkan media kemasan makan ringan.	✓	
8.	Guru bertanya huruf apa saja yang terdapat pada media tersebut.	✓	
9.	Guru menunjuk setiap siswa secara bergantian untuk melafalkan kembali huruf abjad yang terdapat pada kemasan makanan ringan	✓	
10.	Guru meminta siswa untuk menunjukkan huruf vokal dan konsonan menggunakan media kemasan makanan ringan.	✓	
11.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	✓	
12.	Guru kembali memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar	✓	

LAMPIRAN 6

**LEMBAR OBSERVASI
(Format Observasi Murid)**

Nama Sekolah : SDK Tapanambang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : I (Satu)

No.	Aspek-aspek yang diamati	Frekuensi Aktivitas Murid Pada Pertemuan Ke-			Persentase(%) Aktivitas Murid Pada Pertemuan Ke-		
		I	II	III	I	II	III
1.	Jumlah murid yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	16	16	16	100	100	100
2.	Jumlah murid yang memperhatikan dengan seksama saat pembelajaran dimulai	13	16	16	81,25	100	100
3.	Jumlah murid yang mampu mengerjakan soal yang diberikan	11	13	16	68,75	81,25	100
4.	Jumlah murid yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	10	14	16	62,5	87,5	100
5.	Jumlah murid yang masih perlu bimbingan dalam mengenal huruf	6	3	2	37,5	18,75	12,5

LAMPIRAN 7

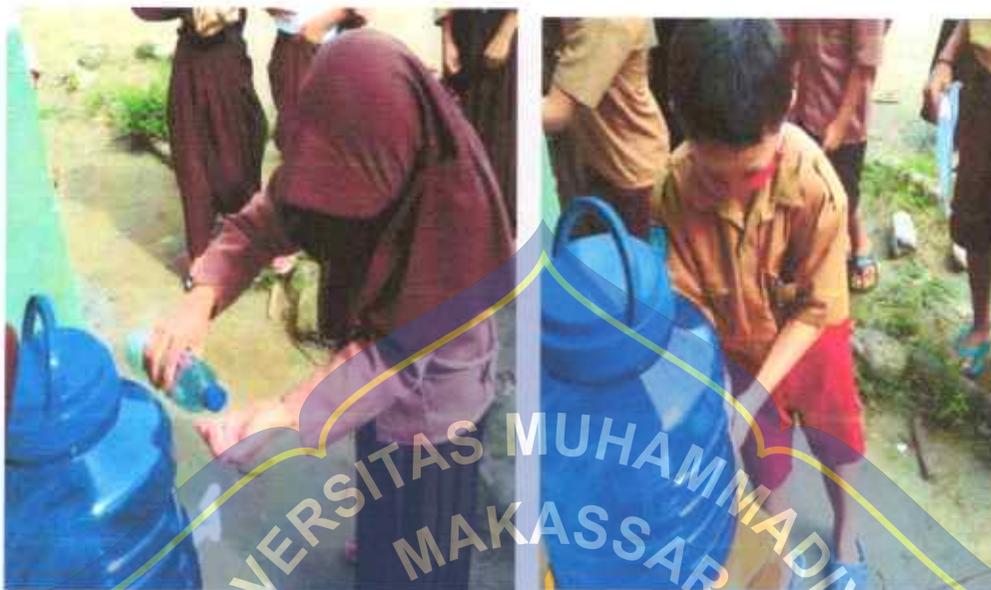
MEDIA KEMASAN MAKANAN RINGAN





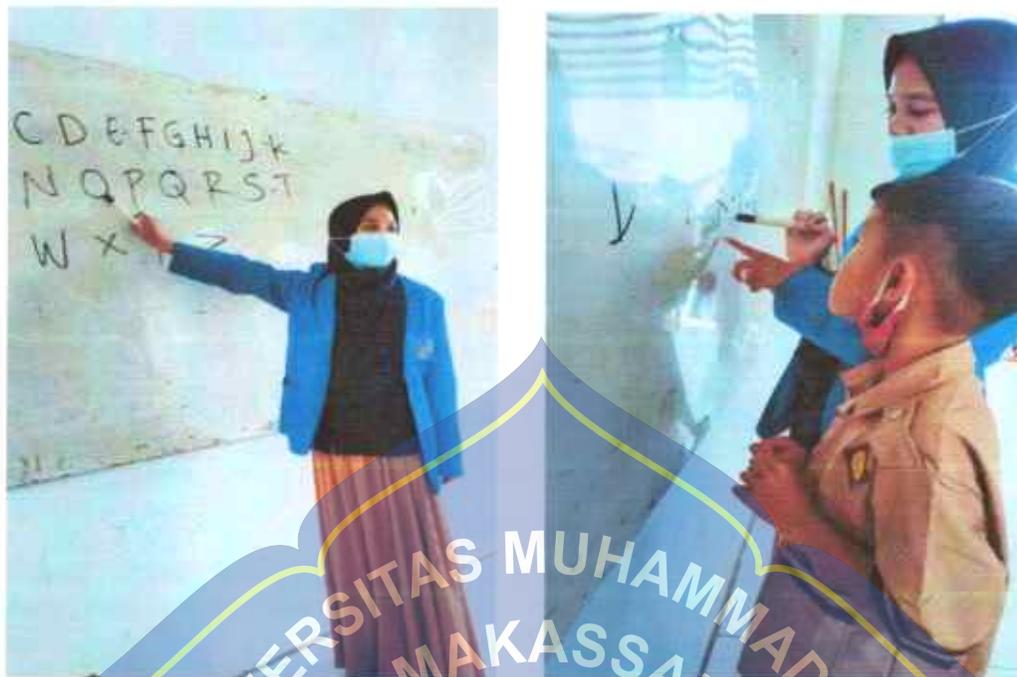
Gambar 1. Media Kemasan Makanan Ringan

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 2. Aktivitas murid sebelum masuk di kelas





Gambar 3. Mrrmperkenalkan huruf-huruf Abjad





Gambar 4. Mengajar dengan menggunakan media



Gambar 5. Foto bersama Murid



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

20 Dzulqa'dah 1442 H

30 June 2021 M

3008/05/C.4-VIII/VI/40/2021

1 (satu) Rangkap Proposal

Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Mamasa

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di -

Sulawesi Barat

أَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ بِرَحْمَتِكَ وَرَحْمَةِ رَحْمَتِكَ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 5988/FKIP/A.4-II/VI/1442/2021 tanggal 30 Juni 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ERNIWATI

No. Stambuk : 10540 1123417

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas I SDK 014 Panambang Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 2 Juli 2021 s/d 2 September 2021.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Insha'allahu khaeran katziraa.

أَسْأَلُكَ اللَّهُمَّ بِرَحْمَتِكَ وَرَحْمَةِ رَحْمَتِكَ

Ketua LP3M,

Signature and stamp of Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP. NBM 101 7716

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



Mamasa, 19 Juli 2021

No. : 070/117/BKBP/VI/2021
 Lamp. :-
 Perihal : Rekomendasi Penerbitan
Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal
 dan PTSP Kabupaten Mamasa
 Di
 Tempat

Berdasarkan Surat dari Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 3008/05/C.4-VIII/VI/40/2021 perihal permohonan izin penelitian untuk menyusun Skripsi, maka dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan yang tersebut di bawah ini:

Nama : **ERNIWATI**
 NIM : 10540 1123417
 Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru da Sekolah Dasar

Bermaksud mengadakan penelitian di SDK 014 Tapanambang dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul: "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KEMASAN MAKANAN RINGAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MURID KELAS 1 SDK 014 TAPANAMBANG KECAMATAN ARALLE KABUPATEN MAMASA". Sehubungan dengan hal tersebut kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan mematuhi hal-hal sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Mamasa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin Penelitian yang diberikan;
3. Mentaati semua undang-undang dan peraturan yang berlaku serta adat istiadat daerah setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Exempler foto copy hasil penelitian kepada Bupati cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Mamasa;
5. Persyaratan lainnya yang dikeluarkan oleh Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Mamasa.

Demikian Rekomendasi Penerbitan Izin Penelitian ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

An. Kepala Badan
 Kabid. Ideologi & Wawasan
 Kebangsaan


 DEBORA TASIK, S.Pd., MH
 Pangkat Pembina/IV.a
 NIP : 19641111 198306 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN MAMASA

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Demmatande No.2 Kantor Gabungan Dinas Kab. Mamasa 91362-Prov.Sulawesi Barat

Mamasa, 22 Juli 2021

Nomor : 070/208/DPM-PTSP/VII/2021
Lampiran : 1 Berkas

Hal : *Izin Penelitian*

Berdasarkan surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: 070/117/BKBP/VII/2021, Tanggal, 19 Juli 2021 maka Mahasiswa/Peneliti/Dosen/Pegawai di bawah ini:

Nama : ERNIWATI
NIM : 10540 1123417
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di SDK 014 Tapanambang Wilayah Kec.Aralle,Kab.mamasa yang Berlangsung dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul :

"PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KEMASAN MAKANAN RINGAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MURID KELAS 1 SDK 014 TAPANAMBANG KECAMATAN ARALLE KABUPATEN MAMASA".

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja)/Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD(Unit Kerja)/Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Mamasa Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kabupaten Mamasa;
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara untuk memberikan bantuan fasilitasi seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.



A.n. BUPATI MAMASA
KEPALA DINAS,

H.ASFARNURYADIN, S.Pd., M.Kes
Pangkat: Pembina Utama Muda/ IV.c
NIP.19690818 199303 1 005

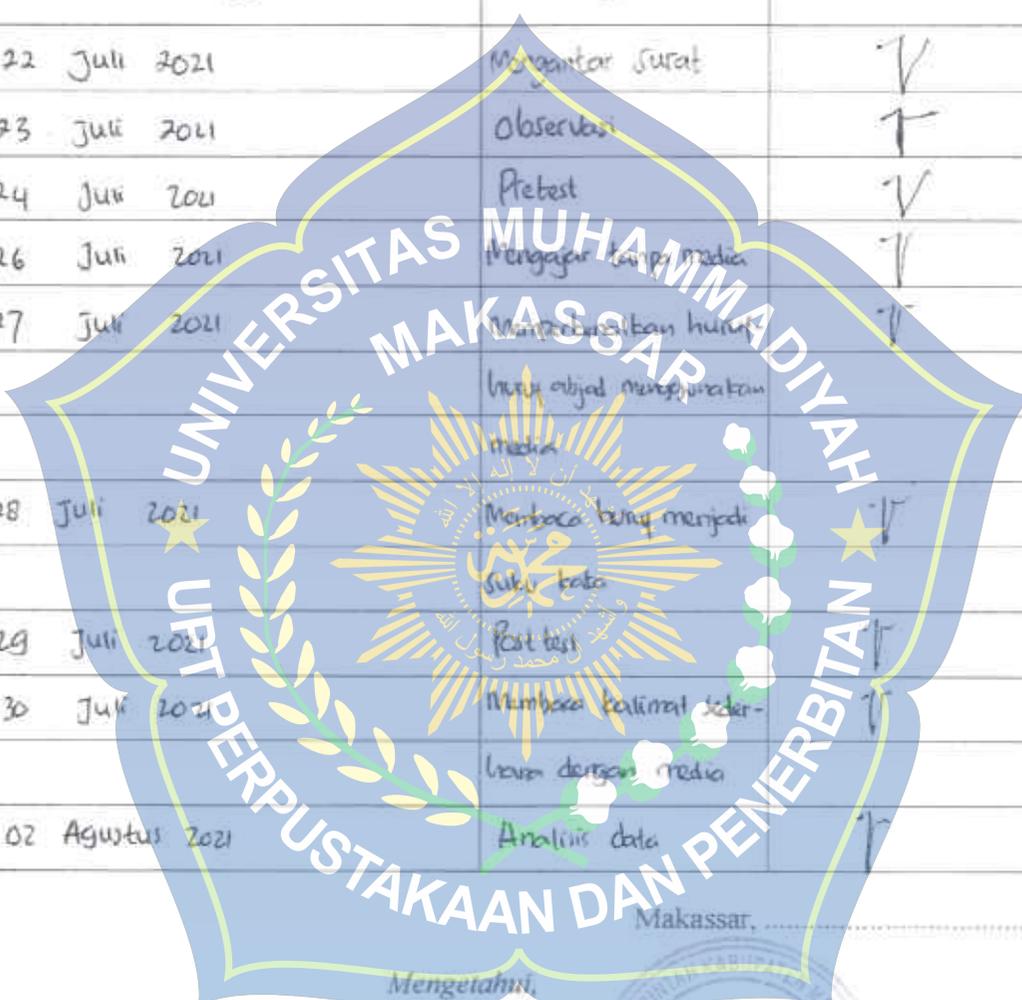


KONTROL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Erniwati NIM : 10540 11239 17
 Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan terhadap kemampuan Membaca Permukaan Mural Kelas I SDK Tapanambung Kecamatan Arale Kabupaten Maros

Tanggal Ujian Proposal : 18 Juni 2021
 Tanggal Pelaksanaan Penelitian :

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	22 Juli 2021	Mengantar surat	✓
2.	23 Juli 2021	Observasi	✓
3.	24 Juli 2021	Pretest	✓
4.	26 Juli 2021	Mengajar tanpa media	✓
5.	27 Juli 2021	Mempersiapkan huruf huruf abjad menggunakan media	✓
6.	28 Juli 2021	Membaca bunyi menjadi suku kata	✓
7.	29 Juli 2021	Post test	✓
8.	30 Juli 2021	Membaca kalimat seder- hana dengan media	✓
9.	02 Agustus 2021	Analisis data	✓



Ketua Prodi PGSD,

Alien Bahri, S.Pd., M.Pd
NBM. 1148913

Kepala Sekolah,

SULHIZI, S.Pd

NIP. 197010092009021002



Mengetahui,



**PEMERINTAH KABUPATEN MAMASA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDK TAPANAMBANG**

Alamat : Aralle, Kel. Aralle, Kec. Aralle, Kab. Mamasa

BERITA ACARA

Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data pada UPT SDK Tapanambang Kecamatan Aralle, Kabupaten Mamasa dari tanggal 22 Juli s/d 05 Agustus 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ERNIWATI**
NIM : 105401123417
Jenis kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH)

Telah melaksanakan penelitian dan Pengambilan data pada UPT SDK Tapanambang dalam rangka penyusunan SKRIPSI dengan judul :

" Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDK Tapanambang, Kecamatan Aralle, Kabupaten Mamasa ".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Aralle, 05 Agustus 2021

Mengetahui,

Kepala sekolah

SUHRI S.Pd.

NIP : 197010092009021002

Mahasiswa

ERNIWATI

NIM : 105401123417



**PEMERINTAH KABUPATEN MAMASA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDK TAPANAMBANG**

Alamat : Aralle, Kel. Aralle, Kec. Aralle, Kab. Mamasa

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sokalah SDK Tapanambang menerangkan bahwa :

Nama : **ERNIWATI**
NIM : **105401123417**
Jenis kelamin : **Perempuan**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Pekerjaan : **Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH)**

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SDK Tapanambang dari tanggal 22 Juli s/d 05 Agustus 2021 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :
" Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDK Tapanambang, Kecamatan Aralle, Kabupaten Mamasa ".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Aralle, 05 Agustus 2021

Kepala sekolah


SUHRI, S.Pd.

NIP : 197010092009021002



PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ERNIWATI
NIM : 105401123417
Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas I SDK Tapanambang, Kecamatan Aralle, Kabupaten Mamasa
Pembimbing : 1. Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.
2. Tasrif Akib, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	21/08/2021	kelebihan abstrak	
2.	24/08/2021	Perumusan belan berubi perbaikan	
3.	27/08/2021	Berubi metode peng Berubi metode peng	
4.	30/08/2021	Abd. Rahman Rahim	

Catatan :

Mahasiswa dapat mengikuti seminar hasil jika telah melakukan pembimbingan dan proposal telah disetujui oleh pembimbing

Makassar, 18 Agustus 2021
Ketua Prodi,


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 114 8913



PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

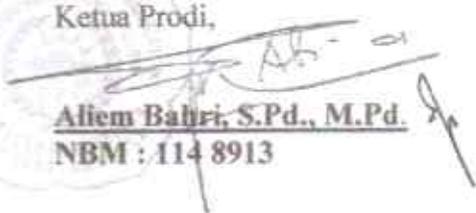
Nama Mahasiswa : ERNIWATI
NIM : 105401123417
Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Media Kemasan Makanan Ringan terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas I SDK Tapanambang, Kecamatan Aralle, Kabupaten Mamasa.
Pembimbing : 1. Dr. Abd. Rahman Rahim, M. Hum.
2. Tasrif Akib, M. Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	21/8/2021	- Lengkapi Abstrak di - perbaiki pengertiannya - perhatikan catatan - Masak tabel di jember	f
2	25/8/2021	- RPP di perbaiki - AOC - perhatikan Catatan	Hf
3	1/9/2021	AOC	f

Catatan :

Mahasiswa dapat mengikuti seminar hasil jika telah melakukan pembimbingan dan proposal telah disetujui oleh pembimbing

Makassar, 18 Agustus 2021
Ketua Prodi,


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 114 8913

RIWAYAT HIDUP PENULIS



ERNIWATI, dilahirkan di Makula' Kecamatan Aralle Timur, Kabupaten Mamasa pada tanggal 04 Februari 1999. Anak ketiga dari enam bersaudara, dari pasangan Suhri dan Harijaya. Penulis tamat di Sekolah Dasar pada tahun 2011 di SD INPRES 027 Aralle yang sekarang menjadi SDN 005 Aralle

Kabupaten Mamasa. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2014 di SMP Negeri 1 Mamasa dan tamat di SMA Negeri 1 Mamasa pada tahun 2017. Pada tahun yang sama (2017) penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Penulis giat mengikuti perkuliahan dan aktif di salah satu lembaga internal kampus yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa Hizbul Wathan Universitas Muhammadiyah Makassar (UKM HW Unismuh Makassar).

